



Identification of Mathematical Literacy Ability from the Perspective of Mathematical Logical Intelligence

Identifikasi Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Perspektif Kecerdasan Logis Matematis

¹Nursia M Allo, ²Munir Yusuf, ³Dwi R Arifanti, ⁴Winayati N, ⁵M Syaifullah

^{1,3,4,5}Program Studi Pendidikan Matematika, FTIK, IAIN Palopo

²Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK, IAIN Palopo

Kampus I-B Institut Agama Islam Negeri Palopo, Jl. Bitti, Palopo, Sulawesi Selatan, 91914

Email: ¹nursiachya12345@gmail.com

Article History:

Received: 13-06-2021; Received in Revised: 29-09-2021; Accepted: 03-10-2021

Abstract

Mathematical literacy skills and mathematical logical intelligence are essential things that students must have to be able to use mathematics in everyday life. This study aims to identify mathematical literacy skills from the perspective of logical-mathematical intelligence of junior high school students in Towuti, East Luwu. This type of research is descriptive qualitative with data collection techniques for mathematical logical intelligence tests and tests of mathematical literacy skills and interview guidelines. The indicators used adopt indicators developed by Stecey and Turner. The research subjects used were three categories of students from class VIII room 2 who had high, medium, and low mathematical logical intelligence. The results showed that students with high mathematical logical intelligence were able to identify all indicators of mathematical literacy ability so that they had high mathematical literacy skills. It is different for students with moderate and low logical intelligence, who have low and high literacy abilities. The results of this identification are still possible to continue by an analytical study.

Keywords: *Mathematical Literacy Ability; Mathematical Logical Intelligence.*

Abstrak

Kemampuan literasi matematika dan kecerdasan logis matematis merupakan hal yang penting dimiliki siswa agar mampu menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kemampuan literasi matematika ditinjau dari perspektif kecerdasan logis matematis siswa tingkat SMP di Towuti Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan instrumen tes kecerdasan logis matematis, tes kemampuan literasi matematika, dan pedoman wawancara. Indikator yang digunakan mengadopsi teori Stecey dan Turner. Subjek penelitian adalah siswa dari kelas VIII ruangan 2 dengan kecerdasan logis matematis tinggi, sedang dan rendah. Hasil penelitian menunjukkan siswa dengan kecerdasan logis matematis tinggi mampu mengidentifikasi semua indikator kemampuan literasi matematika dengan baik dan memiliki kemampuan literasi matematika tinggi. Hal berbeda untuk siswa dengan kecerdasan logis sedang dan rendah. Hasil identifikasi ini masih memungkinkan untuk ditindaklanjuti dengan suatu penelitian yang bersifat analisis.

Kata Kunci: *Kemampuan Literasi Matematika; Kecerdasan Logis Matematis.*

Pendahuluan

Kemampuan literasi matematika, yaitu kemampuan individu untuk dapat merumuskan, mengaplikasikan dan menjelaskan matematika dalam berbagai situasi yaitu penalaran matematika, menggunakan konsep, proses dan fakta serta alat matematika untuk mendeskripsikan dan memprediksi peristiwa disebut literasi matematika ¹. Dalam bahasa yang lebih sederhana, kemampuan literasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan konsep matematika dasar di dalam kehidupan sehari-hari ^{2 3}. Indikator kemampuan literasi matematika berdasarkan model PISA dalam penelitian ini mencakup: 1) Merumuskan masalah nyata dalam pemecahan masalah, 2) Menggunakan matematika dalam pemecahan masalah, 3) Menafsirkan solusi dalam pemecahan masalah, dan 4) Mengevaluasi solusi dalam pemecahan masalah ⁴. Melalui penerapan kegiatan literasi dalam proses pembelajaran diharapkan kualitas pendidikan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dan dapat membantu siswa memahami peran dan penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari serta mempersiapkan siswa untuk interaksi sosial dalam masyarakat modern.

Hasil penelitian Madensi Selan, dkk. menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya mampu menyelesaikan soal pada tahap membuat model, menerapkan rancangan model dan masih kesulitan dalam menemukan solusi yang tepat dan menafsirkan ke dalam konteks dunia nyata. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran, siswa kurang dibiasakan menyelesaikan soal-soal literasi matematika sehingga saat diberikan soal pada tingkatan yang lebih tinggi, siswa tidak memahami dan keliru dalam menyelesaikan soal ⁵. Melihat hal tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui perubahan desain model pembelajaran yang mendukung ketercapaian indikator literasi matematis.

Kecerdasan logis matematis memuat kemampuan seseorang dalam berpikir secara induktif dan deduktif, berfikir menurut aturan logika,

¹ Mutia dan Kiki Nia Sania Effendi, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Pada Soal Serupa PISA Konten Uncertainty Dan Data," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2019, 138.

² Riski Sahrida Nasution, Kms. Muhammad Amin Fauzi, and Edi Syahputra, "Developing Mathematics Problem Based on PISA Level of Space and Shape Content to Measure Student's Mathematics Problem Solving Ability," *American Journal of Educational Research* 7, no. 10 (October 7, 2019): 660–69, <https://doi.org/10.12691/education-7-10-1>.

³ Bobby Ojose, "Mathematics Literacy: Are We Able To Put The Mathematics We Learn Into Everyday Use?" ⁴ (January 1, 2011): 89–100.

⁴ Rosalia Hera Novita Sari, "Literasi Matematika: Apa, Mengapa dan Bagaimana?," in *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan matematika* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 713–20.

⁵ Farida Daniel dan Urni Babys Selan, Madensi, "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Change and Relationship," *Matematika Dan Pendidikan Matematika* 2 (2020).

memahami dan menganalisis pola angka-angka, serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir ⁶. Howard Gardner mengidentifikasi kecerdasan logis matematis melalui indikator: 1) Memiliki keterampilan dalam operasi perhitungan, 2) Mampu memperkirakan urutan bilangan, 3) Dapat mengerti pola hubungan dalam matematika, 4) Mampu menganalisis dan menyimpulkan, dan 5) Memiliki keterampilan memahami masalah dan rencana menyelesaikan masalah ⁷.

Vera Dewi Susanti telah melakukan analisis terhadap kemampuan kognitif dalam pemecahan masalah berdasarkan kecerdasan logis dan menemukan bahwa subjek dengan kecerdasan logis-matematis tinggi memiliki kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta dengan baik., namun tidak dengan subjek dengan kecerdasan logis matematis sedang dan rendah ⁸. Yeni Astuti, dkk dalam penelitiannya menunjukkan bahwa subjek yang berkemampuan matematika rendah hanya mampu mencapai level 1 dalam kemampuan literasi matematika, untuk berkemampuan sedang mampu mencapai level 2 dalam kemampuan literasi matematika, sedangkan siswa yang berkemampuan matematika tinggi mampu mencapai level 3 kemampuan literasi matematika⁹. Hasil penelitian yang dilakukan Ratni Purwasih, dkk juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa pada level 3 termasuk ke dalam kategori sedang, sedangkan level 4 termasuk ke dalam kategori rendah *Mathematical habits of mind* siswa termasuk ke dalam kategori kuat ¹⁰.

Mengingat pentingnya kecerdasan logis matematis, maka perlu untuk dikembangkan dalam kemampuan literasi matematika siswa dalam pembelajaran. Sehingga proses pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika dapat terselesaikan sesuai kriteria ketuntasan.

⁶ Dina Faridatul Ngazizah, "Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Bertipe PISA Pada Siswa Kelas X MIPA SMAN 1 Rejotangan Tulungagung" (2019).

⁷ Dina Faridatul Ngazizah, "Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Bertipe Pisa Pada Siswa Kelas X Mipa Sman 1 Rejotangan Tulungagung," Skripsi (IAIN Tulungagung, August 20, 2019), <https://doi.org/10/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.

⁸ Vera Dewi Susanti, "Analisis Kemampuan Kognitif Dalam Pemecahan Masalah Berdasarkan Kecerdasan Logis Matematis," *Matematika Dan Pendidikan Matematika* 3 (2018).

⁹ dan Baharuddin Paloloang Astuti, Yeni, Sudarman Benu, "Identifikasi Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMPN Model Terpadu Madani Pada Materi Aritmatika Sosial," *Eletronik Pendidikan Matematika Taduluk* 5, no. no.3 (2018).

¹⁰ Novi Rahma Sari dan Sopia Agustina Purwasih, Ratni, "Analisis Kemampuan Literasi Matematik Dan Mathematical Habits of Mind Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar," *Numeracy* 5, no. no.1 (2018).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di salah satu SMP negeri di Towuti diperoleh bahwa kemampuan literasi matematika masih kurang. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar siswa masih tergantung dengan penjelasan guru. Selain itu kondisi kelengkapan sekolah dari segi literasi masih kurang memadai, dimana perpustakaan yang menyediakan buku matematika masih cukup terbatas. Begitupun pada kemampuan kecerdasan logis matematis siswa juga masih kurang dari yang diharapkan.

Beberapa peneliti telah melakukan analisis kemampuan literasi matematika siswa tingkat SMP dari berbagai sudut pandang. Utomo dkk menganalisis kemampuan literasi matematika siswa tingkat SMP berdasarkan gaya kognitif ¹¹, Rismen dkk menganalisis berdasarkan gaya belajar ¹², Hidayatulloh dkk menganalisis berdasarkan *self-confidence* ¹³, Kholifasari dkk menganalisis berdasarkan karakter kemandirian belajar ¹⁴, serta Ovan dkk menganalisis kemampuan literasi matematika siswa tingkat SMP berdasarkan metakognisi siswa¹⁵. Sejauh ini, belum ada peneliti yang menganalisis kemampuan literasi matematika siswa tingkat SMP ditinjau dari kecerdasan logis. Hal ini yang menjadi kebaruan dalam artikel ini.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengidentifikasi kemampuan literasi matematika ditinjau dari kecerdasan logis matematis siswa tingkat SMP di Towuti. Dari sini, diharapkan guru dapat mengetahui dengan pasti tingkat kemampuan literasi matematika dan kecerdasan logis matematis siswa sehingga dapat diambil tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

¹¹ Muhammad Faruq Wahyu Utomo, Heni Pujiastuti, and Anwar Mutaqin, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa," *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 11, no. 2 (December 1, 2020): 185-93, <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i2.25569>.

¹² Sefna Rismen, Widya Putri, and Lucky Heriyanti Jufri, "Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (January 18, 2022): 348-64, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1093>.

¹³ Dwi Aldi Hidayatulloh, Anies Fuady, and Sikky El Walida, "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Peserta Didik Kelas VII SMP Pada Materi Aritmatika Sosial," *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran* 16, no. 12 (July 19, 2021), <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/11983>.

¹⁴ Rizqi Kholifasari, Citra Utami, and Mariyam Mariyam, "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Karakter Kemandirian Belajar Materi Aljabar," *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (December 20, 2020): 117-25, <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v7i2.1057>.

¹⁵ Ovan Ovan and Sunyoto Eko Nugroho, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Metakognisi Siswa Pada Model Pisa-Cps," *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 6, no. 1 (October 16, 2017): 96-102, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer/article/view/18421>.

Metode

Penelitian merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di salah satu SMP Negeri di Towuti Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII ruangan 2 yang berjumlah 14 siswa tahun ajaran 2020/2021. Dari jumlah 14 siswa tersebut, terlebih dahulu diberikan tes tentang kecerdasan logis matematis. Dari hasil tes tersebut, diambil 1 subjek untuk setiap perwakilan kategori tinggi, sedang, dan rendah, sehingga terpilih 3 subjek.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi. Tes tertulis dalam penelitian ini terbagi menjadi 2. Tes pertama tentang kemampuan kecerdasan logis matematis yang berjumlah 5 soal uraian sedangkan tes kedua tentang kemampuan literasi matematika ditinjau dari perspektif kecerdasan logis matematis yang berjumlah 5 soal uraian.

Indikator kemampuan literasi yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi model PISA yaitu:

- a. Kemampuan merumuskan masalah nyata dalam pemecahan masalah (Indikator 1/L1)
- b. Kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah (Indikator 2/L2)
- c. Kemampuan menafsirkan solusi dalam pemecahan masalah (Indikator 3/L3)
- d. Kemampuan mengevaluasi solusi dalam pemecahan masalah (Indikator 4/L4)

Sedangkan, indikator kecerdasan logis matematis yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi indikator kecerdasan logis yang dikemukakan oleh Howard Gardner yaitu:

- a. Memiliki keterampilan dalam operasi perhitungan,
- b. Mampu memperkirakan urutan bilangan,
- c. Dapat mengerti pola hubungan dalam matematika,
- d. Mampu menganalisis dan menyimpulkan, dan
- e. Memiliki keterampilan memahami masalah dan rencana menyelesaikan masalah.

Setelah pemberian tes kedua, dilakukan wawancara. Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan indikator pencapaian dari kemampuan literasi matematika ditinjau dari perspektif kecerdasan logis matematis yang terdiri dari 5 pertanyaan.

Selain tes dan wawancara, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud berupa catatan-catatan atau dokumen tentang daftar kelas, daftar nilai, hasil tes dan dokumentasi foto.

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data dengan tahapan: 1) Mengoreksi hasil tes yang dikerjakan siswa kemudian mengklasifikasikan sesuai dengan parameter dari setiap pencapaian yang telah disediakan oleh peneliti, 2) Hasil pekerjaan siswa adalah data mentah ditransformasikan pada catatan sebagai bahan untuk wawancara, 3) Hasil wawancara disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik kemudian ditransformasikan dalam catatan, 4) Pengkodean hasil tes dan wawancara.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII ruangan 2 yang berjumlah 14 siswa yang diberikan tes pertama tentang kecerdasan logis matematis materi statistika. Berdasarkan hasil tes pertama diperoleh 2 siswa berkecerdasan logis matematis tinggi, 4 siswa berkecerdasan logis matematis sedang, dan 8 siswa berkecerdasan logis matematis rendah. Setelah dilakukan pengelompokan kategori kecerdasan logis matematis siswa, selanjutnya dipilih 1 subjek dari masing-masing kelompok kategori siswa berkecerdasan logis matematis tinggi, sedang, dan rendah. Subjek yang terpilih, selanjutnya diberikan tes kedua tentang kemampuan literasi matematika materi pola bilangan. Hasil tes kecerdasan logis dan kemampuan literasi matematika siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

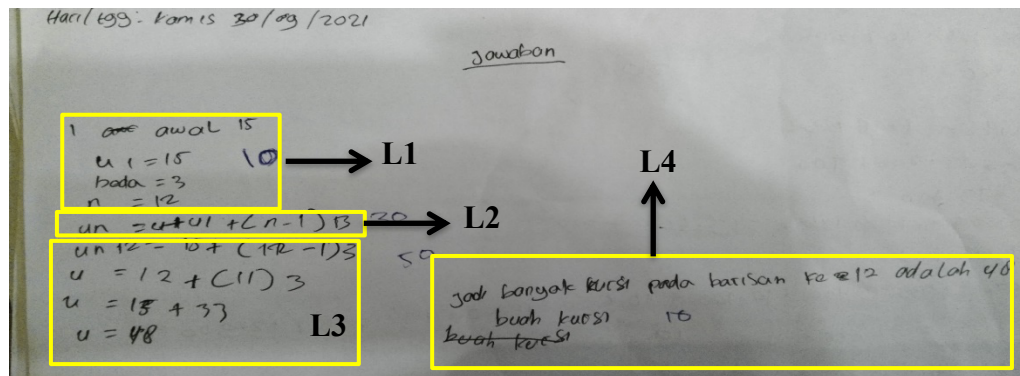
Tabel 1. Data Subjek Hasil Tes Kecerdasan Logis Matematis dan Tes Kemampuan Literasi Matematika

No	Nama	Kecerdasan Logis	Kemampuan Literasi	Subjek
1	NM	Tinggi	Tinggi	S ₁
2	W	Sedang	Rendah	S ₂
3	MY	Rendah	Sedang	S ₃

Sumber: Data Olahan

Setelah tes kedua, tahap berikutnya ketiga siswa tersebut diwawancarai. Berikut hasil wawancara terhadap ketiga subjek berdasarkan kategori kemampuan literasi matematika yang ditinjau dari perspektif kecerdasan logis matematis:

1. Identifikasi Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Perspektif Kecerdasan Logis Matematis Kategori Tinggi S_1



Gambar 1. Jawaban Soal Nomor 1 Subjek S_1

Transkrip wawancara peneliti dengan subjek S_1 pada soal no 1 pada tes kemampuan literasi matematika yaitu sebagai berikut:

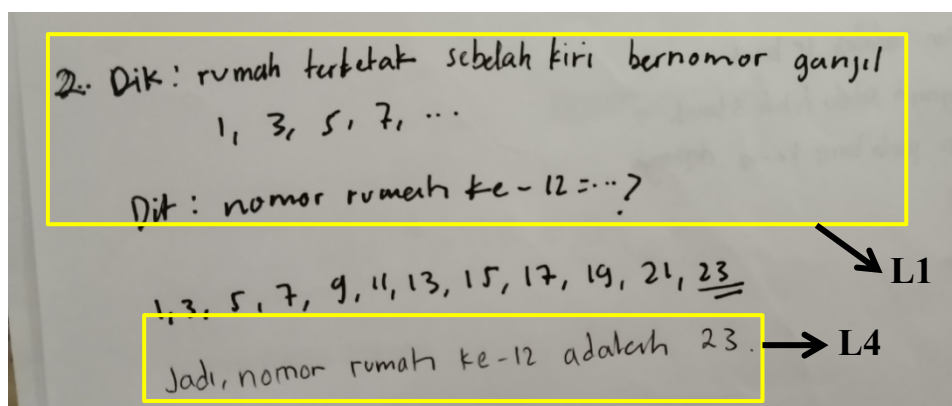
- Peneliti : Pada soal no. 1, apa yang adik pahami dari soal?
- Subjek S_1 : Yang saya pahami kak, Dik: $U_1 = 15$, $b = 3$, kemudian Dit: $U_{12} = ..?$
- Peneliti : Lalu apa yang adik perlukan untuk menyelesaikan soal ini?
- Subjek S_1 : Pake rumus barisan aritmatika kak, $U_n = a + (n - 1) b$
- Peneliti : Jadi, bagaimana cara adik menyelesaikan soal ini menggunakan rumus tersebut?
- Subjek S_1 : Begini kak, kan sudah diketahui semua jadi langsung kita masukkan saja nilai yang sudah diketahui ke rumus kak, baru saya selesaikan mi kak. $U_n = a + (n - 1) b$ menjadi $U_{12} = 15 + (12 - 1) 3$. Jadi, $U_{12} = 15 + (11) 3$, baru $U_{12} = 15 + 33$, kita jumlahkan mi kak sehingga hasilnya $U_{12} = 48$ kursi.
- Peneliti : Jadi, yakin mi ki sama hasil yang kita dapat dek?
- Subjek S_1 : Iye kak, karena sesuai mi rumus saya kerja kak.

Hasil tes tertulis dan wawancara dengan Subjek S_1 pada tes kedua tentang kemampuan literasi matematika menunjukkan bahwa subjek mampu mengidentifikasi semua indikator kemampuan literasi matematika. Subjek S_1 tidak menemui kendala dalam menyelesaikan soal tes yang diberikan dan merasa yakin dengan jawaban yang sudah diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtiyasa dkk¹⁶ dan Oktiningrum dkk¹⁷ yang

¹⁶ Budi Murtiyasa and Wulan Perwita, "Analysis of Mathematics Literation Ability of Students in Completing PISA-Oriented Mathematics Problems with Changes and

menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan literasi tinggi cenderung tidak menemui kendala dalam menyelesaikan soal matematika dan menginterpretasikannya ke dalam model matematika, angka dan simbol.

2. Identifikasi Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Perspektif Kecerdasan Logis Matematis Kategori Sedang S_2



Gambar 2 Jawaban Soal Nomor 2 Subjek S_2

Transkrip wawancara peneliti dengan subjek S_2 pada soal no 2 pada tes kemampuan literasi matematika yaitu sebagai berikut:

- Peneliti : Pada soal no. 2, apa yang adik pahami dari soal?
 Subjek S_2 : Yang saya pahami kak, Dik: kompleks perumahan bernomor ganjil 1, 3, 5, 7, ... kemudian Dit: nomor rumah yang ke-12 atau suku 12?
 Peneliti : Lalu apa yang adik perlukan untuk menyelesaikan soal ini?
 Subjek S_2 : saya hitung dengan cara biasa kak.
 Peneliti : Jadi, bagaimana cara ta selesaikan dengan cara biasa yang kita maksud dek?
 Subjek S_2 : Begini kak, kan bernomor ganjil kak jadi saya hitung mi mulai dari 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23 sampai suku ke-12 kak, nah berakhir di angka 23 kak, jadi hasilnya nomor rumah yang ke-23.
 Peneliti : Kenapa tidak kita gunakan rumus aritmatika dek, untuk memudahkan menjawab soal dek?

Relationships Content," *Universal Journal of Educational Research* 8 (July 1, 2020): 3160–72, <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080745>.

¹⁷ Wuli Oktiningrum, Zulkardi Zulkardi, and Yusuf Hartono, "Developing PISA-Like Mathematics Task with Indonesia Natural and Cultural Heritage as Context to Assess Students' Mathematical Literacy," *Journal on Mathematics Education* 7 (January 2, 2016), <https://doi.org/10.22342/jme.7.1.2812.1-8>.

- Peneliti : Lalu apa yang adik perlukan untuk menyelesaikan soal ini?*
- Subjek S₃ : saya tau rumusnya kak $U_n = a + (n - 1) b$. tapi bingung ka gunakan ii kak jadi saya hitung dengan cara biasa kak.*
- Peneliti : Jadi, bagaimana cara ta selesaikan dengan cara biasa yang kita maksud dek?*
- Subjek S₃ : Begini kak, kan barisan pertama 15 nah kan selalu bertambah 3 jadi saya hitung sampai baris ke-12 jadi perhitungannya kak mulai dari 15, 18, 21, 24, 27, 30, 33, 36, 39, 42, 45, 48 berakhir di angka 48 kak, jadi hasilnya 48 kursi.*
- Peneliti : Kenapa tidak kita gunakan rumus aritmatika dek, untuk memudahkan menjawab soal dek?*
- Subjek S₃ : Saya lupa rumusnya kak.*
- Peneliti : Jadi yakin mi ki dengan jawaban ta dek?*
- Subjek S₃ : Iye kak karena saya hitung dengan baik mi kak.*

Hasil tes tertulis dan wawancara dengan Subjek S₃ pada tes kedua tentang kemampuan literasi matematika menunjukkan bahwa subjek mampu merumuskan masalah matematika (L1), menggunakan (L2) serta mengevaluasi solusi dalam pemecahan masalah matematika (L4). Siswa masih terkendala dalam menafsirkan solusi dalam pemecahan masalah (L3). Hasil ini sedikit berbeda dengan yang ditemukan oleh Saputri dkk¹⁹. Perbedaan ini kemungkinan dikarenakan kegiatan pembelajaran pada penelitian ini adalah tatap muka langsung sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Saputri dkk kegiatan pembelajaran terjadi secara daring. Meskipun demikian, hal ini masih menjadi variabel yang perlu dibuktikan secara ilmiah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Kecerdasan logis matematis siswa tingkat SMP di Towuti dikategorikan menjadi tiga kategori dimana indikator siswa dengan kecerdasan logis matematis kategori tinggi memenuhi semua indikator kecerdasan logis matematis dengan baik, kategori sedang belum mampu memenuhi indikator kecerdasan logis matematis dengan baik, dan kategori rendah belum mampu memenuhi indikator kecerdasan logis matematis dengan sepenuhnya. 2) Kemampuan literasi matematika ditinjau dari perspektif kecerdasan logis matematis yang memiliki kecerdasan logis matematis kategori tinggi memiliki kemampuan literasi matematika yang tergolong tinggi. Hal berbeda dengan siswa yang memiliki kecerdasan logis

¹⁹ Ibid.

matematis sedang dan rendah, justru memiliki kemampuan literasi matematika yang rendah dan sedang. Temuan ini menjadi sesuatu yang baru dan perlu dilanjutkan dengan penelitian yang lebih lebih mendalam dan bersifat kualitatif tentang kemampuan literasi matematika untuk siswa dengan tingkat kecerdasan logis yang beragam.

Daftar Pustaka

- Astuti, Yeni, Sudarman Benu, dan Baharuddin Paloloang. "Identifikasi Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMPN Model Terpadu Madani Pada Materi Aritmatika Sosial." *Eletronik Pendidikan Matematika Taduluk* 5, no. no.3 (2018).
- Effendi, Mutia dan Kiki Nia Sania. "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik SMP Pada Soal Serupa PISA Konten Uncertainty Dan Data." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2019, 138.
- Hidayatulloh, Dwi Aldi, Anies Fuady, and Sikky El Walida. "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Peserta Didik Kelas VII SMP Pada Materi Aritmatika Sosial." *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran* 16, no. 12 (July 19, 2021). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/11983>.
- Kholifasari, Rizqi, Citra Utami, and Mariyam Mariyam. "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Karakter Kemandirian Belajar Materi Aljabar." *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (December 20, 2020): 117–25. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v7i2.1057>.
- Murtiyasa, Budi, and Wulan Perwita. "Analysis of Mathematics Literation Ability of Students in Completing PISA-Oriented Mathematics Problems with Changes and Relationships Content." *Universal Journal of Educational Research* 8 (July 1, 2020): 3160–72. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080745>.
- Ngazizah, Dina Faridatul. "Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Bertipe Pisa Pada Siswa Kelas X Mipa Sman 1 Rejotangan Tulungagung." Skripsi. IAIN Tulungagung, August 20, 2019. <https://doi.org/10/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- . "Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Bertipe PISA Pada Siswa Kelas X MIPA SMAN 1 Rejotangan Tulungagung," 2019.
- Ojose, Bobby. "Mathematics Literacy: Are We Able To Put The Mathematics We Learn Into Everyday Use?" 4 (January 1, 2011): 89–100.
- Oktiningrum, Wuli, Zulkardi Zulkardi, and Yusuf Hartono. "Developing PISA-Like Mathematics Task with Indonesia Natural and Cultural Heritage as Context to Assess Students' Mathematical Literacy." *Journal on Mathematics Education* 7 (January 2, 2016). <https://doi.org/10.22342/jme.7.1.2812.1-8>.
- Ovan, Ovan, and Sunyoto Eko Nugroho. "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Metakognisi Siswa Pada Model Pisa-Cps."

- Unnes Journal of Mathematics Education Research* 6, no. 1 (October 16, 2017): 96–102.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer/article/view/18421>.
- Purwasih, Ratni, Novi Rahma Sari dan Sopia Agustina. “Analisis Kemampuan Literasi Matematik Dan Mathematical Habits of Mind Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar.” *Numeracy* 5, no. no.1 (2018).
- Rismen, Sefna, Widya Putri, and Lucky Heriyanti Jufri. “Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar.” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (January 18, 2022): 348–64.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1093>.
- Sahrida Nasution, Riski, Kms. Muhammad Amin Fauzi, and Edi Syahputra. “Developing Mathematics Problem Based on PISA Level of Space and Shape Content to Measure Student’s Mathematics Problem Solving Ability.” *American Journal of Educational Research* 7, no. 10 (October 7, 2019): 660–69. <https://doi.org/10.12691/education-7-10-1>.
- Saputri, Nora Chusna, Rika Kurnia Sari, and Dhea Ayunda. “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)* 3, no. 1 (July 3, 2021): 15–26.
<https://doi.org/10.32696/pgsd.v3i1.768>.
- Sari, Rosalia Hera Novita. “Literasi Matematika: Apa, Mengapa dan Bagaimana?” In *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan matematika*, 713–20. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Selan, Madensi, Farida Daniel dan Urni Babys. “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Change and Relationship.” *Matematika Dan Pendidikan Matematika* 2 (2020).
- Susanti, Vera Dewi. “Analisis Kemampuan Kognitif Dalam Pemecahan Masalah Berdasarkan Kecerdasan Logis Matematis.” *Matematika Dan Pendidikan Matematika* 3 (2018).
- Utomo, Muhammad Faruq Wahyu, Heni Pujiastuti, and Anwar Mutaqin. “Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa.” *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 11, no. 2 (December 1, 2020): 185–93. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i2.25569>.